

KEWIRAUSAHAAN DAN PENDIDIKAN KETRAMPILAN HIDUP REMAJA DI PANTI ASUHAN DARUN NAJAH YOGYAKARTA

Sri Lestari Yuli Prastyatini¹, Reni Listyawati², Suprihati³

^{1,2}Akuntansi, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

³Institut Teknologi Bisnis AAS Indonesia

Email: srilestari_yp@ustjogja.ac.id

Abstrak

Kegiatan Abdi Masyarakat (Abdimas) ini dilaksanakan di Panti Asuhan (PA) Darun Najah Depok Sleman Yogyakarta, dengan sasaran remaja (laki-laki/ perempuan) usia 16 sampai 19 tahun atau anak SMA. Berdasarkan informasi dari pengasuh panti, masalah yang dihadapi oleh mayoritas anak asuh adalah lemahnya keterampilan hidup (soft skills) seperti kurangnya rasa percaya diri, kemampuan menyelesaikan masalah, sehingga berdampak kepada kesulitan untuk menemukan minat atau bidang pekerjaan yang ingin digeluti. Padahal di usia remaja, para anak asuh diharapkan sudah mulai mempersiapkan diri untuk mandiri setelah berakhirnya masa pengasuhan di panti saat menyelesaikan pendidikan menengah atas. Kegiatan Abdimas ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan hidup para anak asuh agar lebih mampu mengelola diri mereka lebih positif serta memberikan pengetahuan praktis tentang literasi keuangan dan kewirausahaan sehingga mereka memiliki motivasi serta lebih siap untuk mandiri dan berkompetisi di dunia kerja. Target luaran dari Abdimas ini adalah publikasi pada Jurnal bereputasi, selain itu juga menambah kekayaan intelektual. Metode pelaksanaan kegiatan adalah menggunakan metode partisipatif (participatory learning), dimana materi disampaikan oleh fasilitator melalui kegiatan permainan dan diskusi interaktif yang melibatkan seluruh anak asuh.

Kata Kunci : literasi keuangan, ketrampilan hidup, wirausaha.

Abstract

This Community Service (Abdimas) activity was carried out at the Darun Najah Orphanage (PA) Depok Sleman Yogyakarta, targeting teenagers (boys/girls) aged 16 to 19 years or high school children. Based on information from the caretakers of the orphanage, the problem faced by the majority of foster children is weak life skills (soft skills) such as lack of self-confidence, ability to solve problems, so that it has an impact on difficulties in finding interests or the field of work they want to cultivate. Whereas at the age of teenagers, foster children are expected to have started to prepare themselves to be independent after the end of the care period at the orphanage when completing high school education. This Community Service activity aims to improve the life skills of foster children so that they are better able to manage themselves more positively and provide practical knowledge about financial literacy and entrepreneurship so that they are motivated and ready to be independent and compete in the world of work. The output target of this Community Service Activity is publication in reputable journals, while also increasing intellectual property. The method of implementing the activity is using a participatory learning method, where the material is delivered by the facilitator through interactive games and discussions involving all foster children.

Keywords: financial literacy, life skills, entrepreneurship.

1. PENDAHULUAN

Panti Asuhan Darun Najah beralamat di Jl. Laksda Adisucipto km. 7.5, Santan gg dua no.19, Maguwoharjo, Sleman, dihuni oleh 115 orang yang terdiri dari 29 anak perempuan, 73 anak laki-laki dan 13 orang pengasuh. Mereka ada yang yatim, yatim piatu dan juga dhuafa. Seperti di panti asuhan pada umumnya, mereka menjalani rutinitas hari-hari sesuai jadwal dari panti. Perasaan keterbatasan dari segi apapun sudah menjadi lekat di pribadi mereka. Hal ini menimbulkan rendahnya rasa percaya diri yang menyebabkan mereka cenderung minder, rendah diri, tidak mampu mengeksplor diri, merasa tidak mempunyai potensi apapun di dalam dirinya. Lemahnya keterampilan hidup (*soft skills*) seperti kurangnya rasa percaya diri, kemampuan menyelesaikan masalah sehingga berdampak kepada kesulitan untuk menemukan minat atau bidang pekerjaan yang ingin digeluti. Selain itu pengetahuan dasar keuangan, baik manajemen keuangan pribadi dan produk/ layanan keuangan umum yang mereka punyai sangat terbatas. Padahal setelah lulus dari Panti, pilihan mereka adalah pulang kembali ke rumah asal. Sehingga dalam hal ini diharapkan mereka sudah mempunyai gambaran, mau kemana dan mau apa selanjutnya.

Di usia remaja, para anak asuh diharapkan sudah mulai mempersiapkan diri untuk mandiri setelah berakhirnya masa pengasuhan di panti saat menyelesaikan pendidikan menengah atas. Anak-anak lulusan Panti diharapkan sudah mampu berpikir untuk mandiri, mampu berusaha, mampu mengambil keputusan dalam hidupnya. Studi ini bertujuan untuk, meningkatkan keterampilan hidup para anak asuh agar lebih mampu mengelola diri mereka lebih positif melalui pelatihan *character building*. Aushop (2014) menjelaskan hakikat pendidikan karakter adalah proses bimbingan peserta didik agar terjadi perubahan perilaku, perubahan sikap dan perubahan budaya yang pada akhirnya kelak mewujudkan komunitas yang beradab.

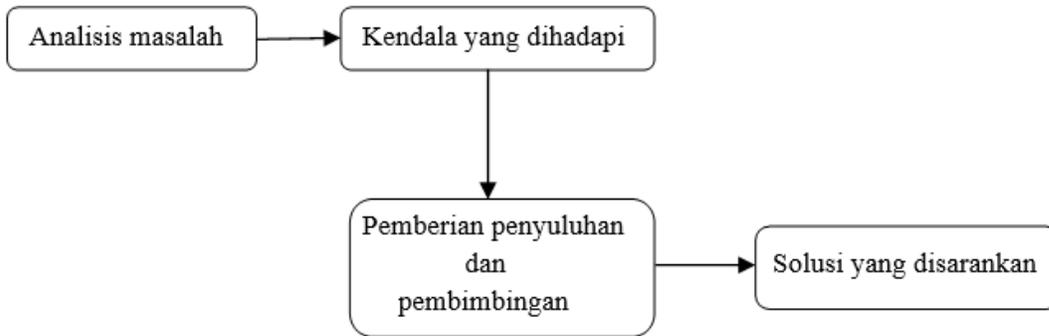
Kedua, memberikan pengetahuan praktis tentang literasi keuangan dan kewirausahaan, melalui kegiatan interaktif dengan permainan dan diskusi melalui metode partisipatif yang menyenangkan, sehingga mereka memiliki motivasi serta lebih siap untuk mandiri dan berkompetisi di dunia kerja.

Kewirausahaan merupakan sikap mental dan sifat jiwa yang selalu aktif dalam usaha untuk memajukan karya baktinya dalam upaya meningkatkan pendapatan di dalam kegiatan usahanya. Selain itu kewirausahaan adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat, dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses. Kewirausahaan adalah suatu usaha yang kreatif yang membangun suatu value dari yang belum ada menjadi ada dan bisa dinikmati oleh orang banyak (Febriantina et al., 2018).

Setelah diadakan kegiatan pengabdian masyarakat, diharapkan anak asuh di Panti Asuh Darun Najah akan mendapatkan mampu meningkatkan rasa percaya diri dan kepribadian anak asuh sehingga menjadi pribadi yang mandiri dan berkarakter serta meningkatkan keterampilan dengan cara memberikan pengetahuan, membuka wawasan, menggali dan mengolah serta mengembangkan potensi diri. Kedua, mampu meningkatkan pengetahuan tentang literasi keuangan, manajemen keuangan, pengelolaan uang, dan mendapatkan pengetahuan tentang kewirausahaan.

2. METODE PELAKSANAAN

Masalah yang ditemukan di PA Darun Najah akan diselesaikan dengan melalui pemberian pendidikan tentang ketrampilan hidup, serta penyuluhan tentang kewirausahaan dan literasi keuangan sederhana yang mampu dipahami oleh anak-anak usia remaja (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2022). Selain itu diberikan contoh kisah inspiratif dari beberapa orang atau pengusaha sukses dari nol. Sehingga diharapkan akan menumbuhkan rasa percaya diri pada para anak asuh di PA Darun Najah. Berikut adalah bagan dari pemecahan masalahnya.



Gambar 1. Kerangka Pemecahan Masalah

Tim pengabdian mengidentifikasi masalah kemudian membuat strategi penyelesaian sesuai dengan permasalahan yang timbul. Dari kegiatan ini, tim pengabdian membuat capaian kegiatan yang menjadikan kontribusi untuk mitra. Berikut ini rincian yang dihasilkan oleh tim pengabdian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sasaran kegiatan dari Pengabdian Masyarakat yang diadakan di PA Darun Najah ini adalah, anak asuh yang mendekati purna asuh panti. Yaitu anak kelas 11 dan kelas 12. Beberapa pengasuh panti juga diikuti kegiatan ini, dengan maksud supaya mereka bisa menerapkan kegiatan semacam ini kepada anak asuh yang lain. Kegiatan pengabdian masyarakat ini mempunyai keterkaitan antara Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta yang berperan menyampaikan ilmu pengetahuan dengan anak asuh di PA Darun Najah Depok Sleman Yogyakarta dan telah dilaksanakan pada Minggu, 29 Agustus 2021 dengan metode partisipatif (*participatory learning*), dimana materi disampaikan oleh fasilitator melalui kegiatan permainan dan diskusi interaktif yang melibatkan seluruh anak asuh.

a. Perencanaan dan Persiapan Kegiatan

1) Perencanaan

Pada tahap ini, tim pengabdian mengadakan survey lapangan, untuk mengetahui beberapa hal, antara lain jumlah anak asuh di PA Darun Najah yang berusia remaja, kelas 11 dan 12 atau yang mendekati masa purna asuh. Kemudian mengidentifikasi permasalahan yang biasanya timbul pada mereka, dengan cara menanyakan kepada pengasuh panti, hingga tim pengabdian mendapatkan dua permasalahan pokok seperti yang sudah diungkapkan.

2) Persiapan Kegiatan

Pada tahap ini, setelah mengetahui permasalahan anak asuh melalui survei, tim pengabdian mempersiapkan segala peralatan dan perlengkapan yang dibutuhkan, materi penyuluhan maupun diskusi serta permainan yang menarik, interaktif yang nantinya mampu melibatkan seluruh anak asuh.

b. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan pada hari Minggu disaat anak asuh libur sekolah. Tepatnya tanggal 29 Agustus 2021. Di sebuah ruang pertemuan di PA Darun Najah, dan diikuti oleh 46 anak asuh. Kegiatan interaktif ini dimulai pukul 09.00 sampai dengan pukul 15.00 dengan sekali *break* untuk isoma di pukul 12.00 sampai dengan pukul 13.00. Kegiatan di bagi kedalam tiga sesi, yang masing- masing sesi berisi pemutaran video inspiratif, penyuluhan atau ceramah dan permainan interaktif untuk menggali potensi dan *character building*. Berikut rincian ketiga

materi tersebut :

1) Sesi I (Kegiatan materi dasar)

Tujuan: memberikan pengetahuan dasar tentang kewirausahaan

Fasilitator atau tim pengabdian menyampaikan materi dasar tentang kewirausahaan. Langkah-langkah :

- a) Memutar video, yang memberikan inspirasi tentang tokoh yang mampu wirausaha.



Gambar 2. Pemutaran Video Sesi 1

- b) Penyampaian materi melalui ceramah menggunakan power point.



Gambar 3. Penyampaian Materi Sesi 1

c) Kegiatan ketrampilan hidup.



Gambar 4. Kegiatan Interaktif Sesi 1

Tujuan: melatih keterampilan hidup “percaya diri” dan mengenali minat diri sebagai ide awal pengembangan kewirausahaan, dengan kegiatan sebagai berikut :

Fasilitator meminta peserta menyiapkan alat tulis (kertas dan pena) dan memilih pasangan.

1. Fasilitator mempersilahkan setiap pasangan duduk berhadapan.
2. Fasilitator menjelaskan tugas masing-masing peserta untuk saling menjadi ‘Cermin’ bagi pasangannya dengan menjawab pertanyaan berikut: *Tulis nama pasangan mu di kertas*
3. Fasilitator meminta masing-masing peserta saling menatap tanpa bersuara dan menuliskan : *Tiga karakter (sifat) yang kamu sukai dari pasanganmu? Mengapa?*

Beri waktu 2-3 menit peserta untuk mengisi dan menuliskan

Fasilitator mempersilahkan masing-masing pasangan saling menceritakan hasil catatan masing-masing selama kurang lebih 4-5 menit.

4. Fasilitator meminta pasangan untuk kembali berhadapan, dan mengajukan pertanyaan: *Tanyakan tiga kegiatan atau hal yang disukai oleh pasanganmu? Mengapa?* Beri waktu 2-3 menit peserta untuk Tanya jawab dan mencatat
5. Fasilitator mempersilahkan masing-masing pasangan saling menceritakan hasil catatan masing-masing selama kurang lebih 4-5 menit.
6. Fasilitator mempersilahkan satu pasangan untuk maju dan menceritakan hasil catatan mereka
7. Fasilitator mendiskusikan hasil catatan dan mengajak peserta menyepakati pesan kunci:
 - Setiap orang memiliki karakter positif yang disukai orang lain
 - Kembangkan karakter positif dan kembangkan kepercayaan diri
 - Setiap orang memiliki minat kegiatan atau suatu hal
 - Temukan dan kembangkan minat menjadi ide kewirausahaan
8. Fasilitator mendiskusikan dengan seluruh peserta mengembangkan berbagai contoh ide kewirausahaan, misal minat peserta suka makan cilok, suka bersih-bersih, dan lain- lain.

2) Sesi II

Tujuan: memberikan pengetahuan tentang hal-hal penting yang harus diperhatikan menyusun rencana strategi memulai wirausaha.

Fasilitator atau tim pengabdian menyampaikan materi dasar tentang kewirausahaan. Langkah-langkah :

- a) Memutar video, tentang kewirausahaan yang memanfaatkan sumber daya alam di sekitar tempat tinggal.



Gambar 5. Pemutaran Video Sesi 2

- b) Penyampaian materi melalui ceramah menggunakan power point.



Gambar 6. Penyampaian Materi Sesi 2

- c) Kegiatan interaktif, tentang kemampuan analisa & pemecahan masalah.



Gambar 7. Kegiatan Interaktif Sesi 3

Tujuannya adalah melatih keterampilan memetakan potensi pengembangan usaha, dengan cara sebagai berikut :

1. Fasilitator membagi peserta dalam kelompok (maksimal 6 orang) – dapat dikelompokkan berdasarkan asal desa/ kecamatan/ kabupaten
 2. Fasilitator meminta masing-masing kelompok membuat peta di lingkungan rumah dan memberi nama di setiap lokasi-lokasi tersebut, misalnya kebun pisang, papaya, pembuat batik, pasar, stasiun, warung, kantor polisi, dll. Dalam peta buat catatan sumber daya potensial untuk usaha, bagaimana pola hidup dan konsumeris masyarakat sekitarnya.
 3. Fasilitator meminta kelompok berdiskusi peluang usaha apa yang bias dikembangkan oleh mereka, bagaimana dan berapa modal yang dibutuhkan, siapa target pasar, apa nama usaha mereka, dll.
 4. Fasilitator mendampingi diskusi dalam kelompok kecil
 5. Fasilitator meminta setiap kelompok menyampaikan dan kelompok lain mendengarkan
 6. Fasilitator menyimpulkan pesan kunci:
 - Peluang/ ide usaha bisa berasal dari sekitar kita
 - Dari sekitar kita juga bisa ditentukan barang apa yang akan dijual
 - Dari sekitar kita juga bisa ditentukan banyaknya jumlah barang yang akan dijual, dan akhirnya bisa menentukan berapa modal yang dibutuhkan.
- 3) Sesi III, menggali kekreatifan
 Tujuan: Memberikan pengetahuan tentang sifat pantang menyerah, cepat bangkit, tidak mudah putus asa, dan berlatih untuk mempunyai kreatifitas dan inovasi.
 Langkah- langkah :
- a) Memutar video, tentang pengusaha sukses pantang menyerah dan kreatif.



Gambar 8. Pemutaran Video Sesi 3

b) Penyampaian materi dengan power point



Gambar 9. Penyampaian Materi Sesi 3

c) Kegiatan interaktif, dengan tujuan melatih keterampilan kreatif dan berani mencoba



Gambar 10. Kegiatan Interaktif Sesi 3

Kegiatan ini dirancang dengan susunan sebagai berikut :

1. Fasilitator meminta peserta berkelompok.
2. Fasilitator mengatur area permainan sesuai letak dinding/ halaman, para peserta dari masing-masing kelompok diminta berbaris saling menyentuh (tangan/ kaki/ badan) untuk dapat menyentuh ujung dinding/ halaman yang lain.
3. Fasilitator mempersilahkan peserta mencari cara agar dapat menyentuh dinding. Biarkan peserta mencoba berbagai cara, misalnya ada peserta yang duduk / tiduran dan saling menyentuh agar bias menyentuh dinding/ tanda yang sudah ditentukan di sisi lain ruangan/ halaman
4. Setelah permainan selesai, fasilitator menanyakan kepada masing-masing kelompok, bagaimana perasaannya, usaha apa yang dicoba, bagaimana ide tersebut muncul, apakah sempat merasa putus asa, apa yang membuatnya terus berusaha.
5. Fasilitator menyimpulkan pesan kunci:
 - Setiap manusia kreatif, hanya butuh di stimulasi dan dilatih
 - Ide sering di dapat dari belajar atau melihat orang lain
 - Jejaring adalah investasi
 - Jangan patah semangat, kegagalan hanya sementara



Gambar 11. Sesi Foto Bersama

4. KESIMPULAN

Setelah diadakan kegiatan abdi masyarakat dengan beberapa kegiatan, terlihat bahwa pada diri anak- anak asuh, sebenarnya mereka cerdas, mempunyai potensi, dan mampu berusaha. Mereka menyadari bahwa setiap orang memiliki karakter positif yang disukai orang lain, juga memiliki minat kegiatan atau sesuatu hal. Semua itu bisa dikembangkan menjadi ide kewirausahaan. Pada satu sesi permainan, mereka juga menjadi mengerti dan paham akan beberapa hal, yaitu bahwa setiap manusia kreatif, hanya butuh di stimulasi dan dilatih. Bahwa ide sering di dapat dari belajar atau melihat orang lain, dan jejaring adalah sebuah investasi.

Beberapa saran yang bisa diberikan tim pengabdian kepada pengasuh panti adalah untuk bisa meneruskan kegiatan semacam ini. Para pengasuh yang juga mengikuti kegiatan dari awal, memang diharapkan untuk bisa memberikan ilmu yang sama kepada anak asuh lain yang tidak berkesempatan ikut acara ini. Sehingga, fenomena yang biasa terjadi pada sebagian besar anak panti asuhan, seperti minder, kurang percaya diri, kurang bersemangat menghadapi hari- hari, tidak mengerti bagaimana masa depannya, dan macam- macam masalah ketrampilan hidup akan terterpis.

5. UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih atas terlaksananya kegiatan pengabdian ini disampaikan kepada:

1. Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa melalui LP3M yang telah memberikan bantuan hibah pengabdian
2. Panti Asuhan Darun Najah Yogyakarta
3. Berbagai pihak yang membantu dalam terlaksananya kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aushop, A.Z. 2014. *Islamic Character Building: Membangun Insan Kamil*.
- Febriantina, S., Aminah, H., & Herlita. (2018). Edukasi Kewirausahaan Bagi Remaja Melalui Media Sosial di Kecamatan Beji Kota Depok. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani (JPMM)*, 2(1). <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpm/article/view/7366/5403>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2022). *PENDIDIKAN KETERAMPILAN HIDUP (PKH) 1 A – Belajar Bersama*. <https://belajar.simpkb.id/courses/pendidikan-keterampilan-hidup-pkh/>
- Lembaga Penelitian, Pengembangan, dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP3M) Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa. 2021. *Buku Pedoman ABDIMAS*. Yogyakarta